

USAHA GURU PAI MEMBIASAKAN MEMBACA ALQURAN SISWA DI SMP NEGERI 23 BANJARMASIN

Muhammad Fauzan

Alumni PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2015

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan tentang usaha guru pai membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Alasan penulis memilih judul ini adalah karena penulis tertarik dari kegiatan membiasakan membaca Alquran yang diadakan di sekolah umum. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin? 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP NEGERI 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin dan untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin . Jenis penelitian ini adalah penelitian (field research) dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru PAI. Sedangkan objek penelitian adalah usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan Tes. Teknik pengolahan data dan analisis data menggunakan editing, koding, klasifikasi, verifikasi dan menganalisis dengan diskriptif kualitatif. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengolahan data dengan menggunakan teknik koleksi data, editing data, dan klasifikasi data. Kemudian data dianalisis menggunakan metode induktif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa (1) Usaha Guru PAI membiasakan membaca Alquran memiliki 4 kategori yaitu memberikan motivasi, penggunaan media yang sesuai, pengelolaan kelas dan penggunaan metode. (2) Factor-factor yang mempengaruhi usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur ada 3, yaitu guru, siswa, dan sarana prasarana.

Kata kunci: usaha, guru PAI, membaca Alquran

A. Latar Belakang Masalah

Banyak anak yang mempunyai keterbatasan ilmu pengetahuan baik umum maupun ilmu agama. Melihat fenomena tersebut, kaitannya dengan ilmu agama karena sumber hukum agama yang paling dominan adalah Alquran, siswa harus diberi pengetahuan tentang Alquran yang cukup. Langkah pertama yang harus dipersiapkan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu membaca Alquran dan memahami maknanya.

Pada zaman sekarang kemajuan sangat pesat, yaitu dari kemajuan teknologi, banyak anak-anak pada zaman sekarang yang terpengaruh dari kemajuan teknologi. Sehingga mereka banyak yang tidak

tersentuh untuk membaca Alquran, karena yang mereka lakukan kebanyakan hanya menggunakan teknologi yang salah, seperti main game dan membaca sosial media.

Alquran sebagai kitab suci umat Islam yang merupakan sumber utama dan pertama ajaran Islam, menjadi petunjuk kehidupan umat manusia diturunkan Allah swt. Kepada Nabi Muhammad saw. Sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta. Didalamnya terkumpul wahyu ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.¹

Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Dalam Alquran surah al-Baqarah ayat 2 yaitu:



Alquran sebagai kitab suci bagi umat Islam bukan untuk diimani saja, tetapi lebih dari itu hendaknya selalu dibaca untuk selanjutnya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan nama Alquran sebagaimana yang dijelaskan oleh M. Hasbi Ash Shiddieqy dalam bukunya (sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran) sebagaimana berikut:

1. Bahwa dia dinamai Alquran ialah untuk memberi pengertian bahwa Alquran itu harus dibaca dan ditaddaburi isinya oleh kaum muslimin. Tidak boleh Alquran itu dijadikan buku sebagai undang-undang yang dibuka bila perlu, diperiksa salah satu artikelnya. Bila kita membacanya timbullah berbagai rupa pengertian yang baru dan dinamis yang membangkitkan kita untuk mengembangkan ilmu dan petunjuk.
2. Islam memandang membaca Alquran adalah sebagai ibadah yang bernilai disisi Allah swt. Di antara anjuran untuk membaca Alquran tersebut ialah firman Allah swt. Dalam surah al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:



Ayat di atas menyuruh untuk membaca dan perintah untuk mengulang-ngulang serta menulis, sebab dengan menulis dan membaca akan didapatkan ilmu pengetahuan.

Di dalam negara kesatuan yang berdasarkan pancasila ini diperlukan sekali usaha-usaha memperluas ajaran-ajaran Alquran terutama dikalangan umat Islam itu sendiri. Hal ini dimaksudkan tidak lain adalah untuk membentuk putera puteri yang *Qur'ani* yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbakti kepada agama, nusa dan bangsa. Hal ini tentunya selaras dengan Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia,serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demoratis serta bertanggung jawab.²

Alquran adalah sumber bacaan umat Islam yang menjadi pedoman untuk agama Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan di akhirat, betapa

¹ M. Hasby Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, (Jakarta:PT.Bulan Bintang,1992), Cet, ke-14, h.9
² Undang-undang dasar RI No. 20 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*,(Bandung:Citra Umbara, 2003), h.7.

tidak Alquran adalah hidayah, yakni petunjuk bagi manusia menuju jalan yang lurus dalam mengembangkan kehidupan yang diridhoi Allah swt.

Salah satu kegiatan utama belajar adalah membaca. Membaca juga merupakan sesuatu prinsip dalam pengembangan ilmu pengetahuan maupun ilmu agama. Asas ini tidak terkecuali kasus, bagaimana agar umat ini kokoh dalam aqidah maupun syari'ah dan memiliki akhlakul karimah. Ternyata posisi kokohnya syari'ah, menjadikan agama bisa dipahami, dikenal dan diajarkan serta diwariskan melalui proses awal membaca, dan belajar membaca Alquran merupakan langkah yang tepat. Mengenai cara mengajarkan membaca Alquran seharusnya sudah dimulai sejak siswa itu mulai bisa lancar berbicara.



Di dalam ayat tersebut terkandung perintah agar membaca Alquran secara tartil. Menurut Moenawar Kholil yang dinamakan tartil "tartil dalam membaca Alquran ialah membaguskan bacaan huruf-hurufnya satu-persatu dengan terang, teratur, dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru dan bercampur aduk."³

Mengingat demikian tinggi dan pentingnya membaca Alquran, diperlukan sebuah cara untuk bisa sering membaca Alquran. Dalam kaitannya dengan latar belakang itu yang akan dibahas adalah membiasakan membaca Alquran.

Dalam hal ini pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan merupakan bagian integral dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha dan pembinaan guru terhadap peserta didik dalam memahami, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang taqwa.

Berdasarkan hasil pengamatan saya di SMP Negeri 23 Banjarmasin tersebut saya menemukan bahwa di sana diadakannya suatu kegiatan, kegiatan tersebut membaca Alquran.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa membaca Alquran sangat lah dianjurkan, maka dari itu perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan membaca alquran dapat membuat diri menjadi lebih dekat kepada Allah, menjadikan diri mencinta terhadap alquran, dan sebagai pembentuk karakter yang religius.

Berdasarkan observasi awal yang saya lihat bahwa di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin di sana menerapkan pembiasaan membaca Alquran, cara penerapannya dilaksanakan sebelum jam pembelajaran dimulai yaitu mulai jam 7:30 WITA sampai jam 8:00 WITA. Guru PAI membimbing dalam pembacaan Alqurannya, Guru PAI membimbing bacaan berada di tempat pengawas, di tempat pengawas tersebut mempunyai alat Microphone, kemudian di setiap ruangan kelas mempunyai alat pengeras suara yaitu speaker. Sehingga apa yang di sampaikan melalui tempat pengawas terdengar keseluruh ruangan kelas. Sebelum pembacaan Alquran dimulai, seluruh siswa disuruh untuk membuka Alqurannya, kemudian Guru PAI membacakan ayat Alquran perayat dengan bacaan tartil. Seluruh siswa dalam kelas mengikuti apa yang dibacakan oleh Guru PAI.

Dari uraian latar belakang masalah di atas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang penerapan membaca alquran tersebut dengan sebuah judul "Usaha Guru PAI Membiasakan Membaca Alquran Siswa Di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur".

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat kami rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana usaha guru PAI dalam membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur?

³ Moenawar Kholil, *Alquran Dari Masa ke Masa*, (Solo: Ramadhan, 1995), Cet. Ke 4, h. 123.

C. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Guru PAI

Kata guru berasal dari bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu, Terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar dirumah, mengajar ekstra memberi les tambahan pelajaran. *Educator* yang berarti pendidik, ahli didik. Lecturer yang berarti pemberi kuliah atau penceramah.

Istilah lazim yang dipergunakan untuk pendidik adalah guru. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya bedanya adalah terletak pada lingkungannya. Kalau guru hanya dilingkungan pendidikan formal sedang pendidik itu di lingkungan pendidikan formal, infoprml maupun non formal.⁴

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru bertugas di lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan, karena itu seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.⁵

Sedangkan guru (pendidik) menurut Ahmad Marimba adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang didepan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan anak didik.⁶

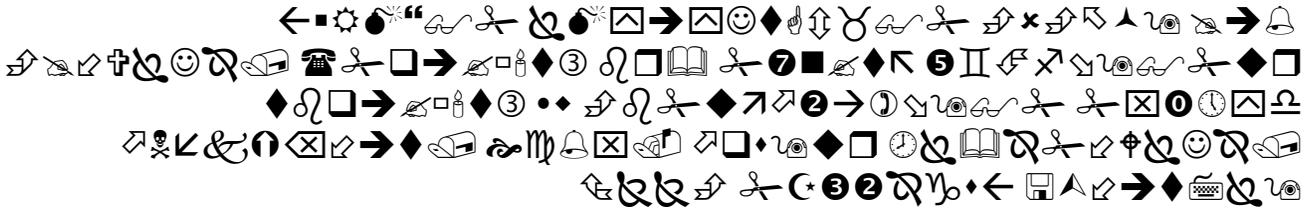
Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru atau tenaga pendidik secara berlangsung mentrasformasikan ilmu dan pengetahuannya terhadap siswa di sekolah, dengan tujuan agar siswa tersebut menjadi pribadi-pribadi yang berjiwa Islami dan memiliki sifat, karakter dan perilaku yang di dasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam.⁷

2. Fungsinya dan Tujuan Alquran

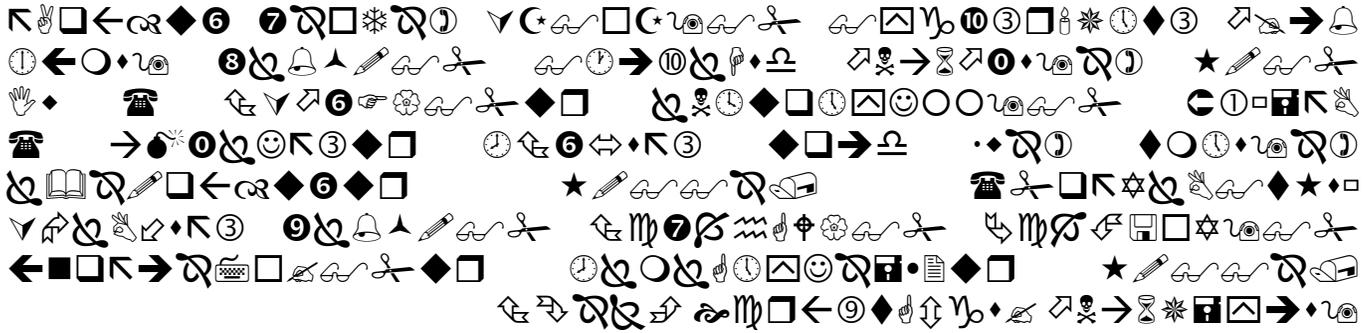
Adapun fungsi Alquran diantaranya adalah :

- a. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw untuk membuktikan Nabi Muhammad saw adalah Nabi dan Rasul Allah swt dan Alquran adalah firman Allah swt bukan ucapan ataupun ciptaan Nabi Muhammad saw sendiri.

Sesuai dengan firman Allah dalam surah al-Isra ayat 88 yang berbunyi.



- b. Sebagai sumber segala macam aturan tentang hukum social, ekonomi, kebudayaan, pendidikan moral, dan sebagainya yang harus dijadikan *way of life* (jalan hidup) bagi seluruh umat manusia untuk memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi sesuai dengan firman Allah swt dalam surah Al-A'raf ayat 158 yang berbunyi :



⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), h.69.
⁵ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan:Garoeda Buana, 1992), h. 31.
⁶ Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung:Al-Maarif, 1989), h. 37.
⁷ <http://gentongedukasi.blogspot.co.id/2013/02/guru-pendidikan-agama-islam.html>, tanggal 28 Desember 2015, jam 8:16 AM.

c. Sebagai hakim yang diberi wewenang oleh Allah swt memberikan keputusan terakhir beberapa masalah yang diperselisihkan di kalangan pemimpin-pemimpin Agama dari macam-macam Agama dan sekaligus sebagai korektor yang mengoreksi kepercayaan-kepercayaan/pandangan-pandangan/anggapan yang salah dikalangan umat beragama, sesuai dengan firman Allah swt dalam surah An-Najm ayat 27 yang berbunyi :

﴿قُلْ إِنَّمَا أَدَّبْتُ الْقُرْآنَ وَمَا أَدَّبُ بِهِ وَأَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ الْبَشَرَ إِنَّمَا يُلْقِي الْكَلِمَآءَ إِنَّمَا يُفِيضُ عَلَيْهَا رُوحَ رَبِّهِ فَالْيَقِينُ﴾

d. Sebagai pengokoh penguat yang mengokohkan dan menguatkan kebenaran adanya kitab-kitab suci yang pernah diturunkan sebelum Alquran dan kebenaran adanya para Nabi dan Rasul sebelum Nabi Muhammad saw hanya saja ajaran-ajaran para Nabi sebelum Nabi Muhammad saw hanya kitabnya tidak original lagi, sebab tidak sedikit yang telah diubah para pemimpin mereka.⁸ Firman Allah swt dalam surah Al-Maidah ayat 48 yang berbunyi:

﴿قُلْ إِنَّمَا أَدَّبْتُ الْقُرْآنَ وَمَا أَدَّبُ بِهِ وَأَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ الْبَشَرَ إِنَّمَا يُلْقِي الْكَلِمَآءَ إِنَّمَا يُفِيضُ عَلَيْهَا رُوحَ رَبِّهِ فَالْيَقِينُ﴾

e. Sebagai pedoman hidup Alquran diturunkan supaya menjadi sumber hidayah dan petunjuk, sumber syariat dan hukum-hukum yang wajib diikuti dan dijadikan pegangan oleh sekalian manusia di dalam hidup dan kehidupannya adalah cukup untuk menerima bahwa Alquran itu wajib dengan sematamata diperhatikan bahwa sifat mukjizatnya itu adalah bahwa Alquran itu dari Allah swt.⁹ Firman Allah swt dalam surah An-Nisa ayat 105 yang berbunyi :

﴿قُلْ إِنَّمَا أَدَّبْتُ الْقُرْآنَ وَمَا أَدَّبُ بِهِ وَأَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ الْبَشَرَ إِنَّمَا يُلْقِي الْكَلِمَآءَ إِنَّمَا يُفِيضُ عَلَيْهَا رُوحَ رَبِّهِ فَالْيَقِينُ﴾

f. Sebagai pembeda antara yang hak dan yang batil artinya di dalam Alquran Allah swt menjelaskan mana-mana yang baik yang harus dikerjakan dan mana-mana yang jelek yang harus ditinggalkan pula.¹⁰ Sesuai dengan Firman Allah swt dalam surah Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi :

﴿قُلْ إِنَّمَا أَدَّبْتُ الْقُرْآنَ وَمَا أَدَّبُ بِهِ وَأَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ وَلَكِنَّ الْبَشَرَ إِنَّمَا يُلْقِي الْكَلِمَآءَ إِنَّمَا يُفِيضُ عَلَيْهَا رُوحَ رَبِّهِ فَالْيَقِينُ﴾

⁸Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), h. 223.
⁹Miftah Farid dan Agus Syihabuddin, *Al- Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama* (Bandung: Pustaka, 1989), h. 20.
¹⁰Moh. Amir, *Membina Generasi Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), h.38.



D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena dan gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifat mendasar dan naturalistik atau bersifat kealaman, serta tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan di lapangan.¹¹

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat.¹²

3. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar PAI pada sekolah SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur yang berjumlah 3 orang dan siswa. Sedangkan objek penelitian adalah usaha guru PAI dalam membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur. Obyeknya dititik beratkan pada usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran di sekolah meliputi pemberian motivasi, penggunaan metode, penggunaan strategi, dan penggunaan media yang sesuai.

4. Data dan Sumber Data

a. Data

Data Pokok yaitu: 1) Data tentang usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran di SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur, yang meliputi: Pemberian motivasi, penggunaan metode, penggunaan strategi, dan penggunaan media yang sesuai. 2) Data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran di SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur, meliputi: a) Siswa, seperti minat siswa dan aktivitas di luar jam sekolah, b) Guru, seperti latar pendidikan guru dan pengalaman mengajar, c) Lingkungan, seperti keluarga, sekolah dan masyarakat, d) Fasilitas, seperti media dan prasarana

Data Penunjang, untuk melengkapi data pokok, penulis juga mengumpulkan data penunjang yang berkaitan dengan lokasi penelitian seperti yang disebutkan di bawah ini: 1) Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur. 2) Kondisi para guru, staf tata usaha, para murid dan kelas.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian ini yaitu: 1) Responden: Guru PAI dan siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur. 2) Informan: Kepala sekolah dan staf tata usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur. 3) Dokumen: Semua arsip atau catatan milik sekolah yang terkait dengan penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan pada penelitian ini, maka penulis melakukan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut: Interview (wawancara), Observasi (pengamatan), dokumentasi dan metode tes.

6. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam pengolahan data ini ada beberapa teknik yang peneliti gunakan yaitu: Editing, koding, klasifikasi. Sedangkan analisis data digunakan analisis deskriptif kualitatif dan dalam penarikan

¹¹Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 89.

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 157.

kesimpulan digunakan metode induktif yaitu menarik kesimpulan yang bersifat khusus menjadi satu kesimpulan umum yang berkaitan dengan bagaimana Usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin kecamatan Banjarmasin Timur.

E. Hasil Temuan Penelitian

1. Usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Memberikan Motivasi

Motivasi adalah “perdorongan”, suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹³

Dalam pendidikan dan pengajaran, guru tidak hanya berperan sebagai administrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator dan supervisor tetapi juga sebagai motivator dan pembimbing.

Sebagai seorang motivator, guru berperan untuk mendorong siswanya agar dapat belajar. Keterlibatan guru dalam memberikan motivasi kepada para siswanya turut menentukan kegairahan atau keberhasilan para siswa dalam belajar, terutama dalam membaca Alquran.

Sebagai seorang guru PAI tentunya mempunyai kebiasaan seperti memberikan motivasi terhadap siswa. Cara pemberian motivasi yang diberikan oleh guru PAI pada saat penerapan membiasakan membaca Alquran memang bagus. Karena untuk memberikan acuan terhadap siswa supaya merasa semangat untuk giat dalam membaca Alquran.

Cara motivasi yang dilakukan oleh guru PAI ini pun bagus, karena caranya memberikan motivasi secara terus-menerus. Setiap pertemuan kegiatan selalu ada motivasi yang diberikan terhadap siswa. Jadi siswa menjadi semangat terus dan mendapat pemasukan pengetahuan dari hasil motivasi tersebut. Motivasi memegang peranan penting dalam belajar. Seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi dalam dirinya. Maka dari itu, guru selalu memperhatikan masalah motivasi ini dan berusaha agar tetap bergejolak didalam diri setiap siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Penggunaan Media yang Sesuai

Penggunaan media dalam pembelajaran bermacam-macam, sesuai dengan pembelajaran apa yang di pelajari. Dalam penerapan membiasakan membaca Alquran ini menggunakan media yang sesuai, karena menggunakan media Alquran dan alat-alat elektronik yaitu Microphone dan Speaker di setiap kelas sebagai pelengkap untuk kelancaran penerapan membiasakan membaca Alquran.

Kegunaan alat-alat elektronik ini efektif untuk kelancaran penerapan membiasakan membaca Alquran. Karena alat seperti speaker yang dipasang di setiap kelas menjadikan siswa bisa mendengarkan lantunan ayat Alquran dengan jelas. Sehingga apa yang di ucapkan oleh pembimbing membaca Alquran bisa mudah di ikuti oleh seluruh siswa disetiap kelas.

c. Pengelolaan Kelas

Setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tentunya tidak terlepas dari pengelolaan kelasnya. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru-guru PAI mengelola ruangan dan waktu. Jadi masing-masing guru yang bertugas untuk mengawas memasuki setiap kelas. Akan tetapi ada beberapa kendala saat pengelolaan kelas berlangsung yaitu Siswa terlambat mengikuti kegiatan, ribut dalam kelas, ada murid yang masih kurang bisa dan tidak bisa membaca Alquran, dan kurangnya bantuan guru-guru lain selain guru PAI untuk membantu mengawasi kelas.

Kemudian yang menjadi kendala terberat disini adalah tentang kurangnya guru-guru lain selain guru PAI untuk membantu mengawasi kelas. Karena kendala ini yang mempengaruhi terjadinya kendala yang lain. Karena kurangnya guru-guru untuk mengawas di setiap kelas, sehingga guru-guru PAI yang mengawas kelas tidak bisa berlama-lama mengawas kelas. Jadi pengawasan kelas hanya sebentar, setelah guru keluar dari kelas sebagian siswanya mulai ribut lagi. Mereka harus mengawas kelas berikutnya.

¹³M. Ngalim Purwanto, *Psikologi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2002), h. 71.

Karena inilah terjadi namanya keributan, tidak ada pembimbing dalam kelas kalo ada siswa yang tidak tau bacaan. Seharusnya setiap kelas ada pembimbing untuk mengawas sampai akhir kegiatan. Maka setiap kelas menjadi lebih terkontrol ada guru yang mengawas sampai akhir kegiatan.

Dari hasil observasi penulis lakukan saat penerapan membiasakan membaca Alquran berlangsung, saat guru memasuki ruangan kelas para siswa terlihat serius mengikuti kegiatan membaca Alqurannya. Akan tetapi setelah guru keluar beberapa menit kemudian sebagian siswa mulai ribut dan tidak memperhatikan bacaan Alqurannya. Jadi pengawasan guru sangat penting saat membiasakan membaca Alquran berlangsung didalam kelas.

d. Penggunaan Metode

Metode jibril bermula dengan membaca satu ayat atau lanjutan ayat atau waqaf, lalu ditirukan oleh seluruh orang-orang yang mengaji. Sehingga mereka dapat menirukan bacaan guru dengan pas.¹⁴ Menggunakan metode jibril siswa lebih mudah mengikuti dan memahami bagaimana cara membaca Alquran dengan baik dan benar. Dari pengucapan tajwid dan alunan lagu para siswa menjadi mudah mengetahui dan menirunya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Usaha Guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur

a. Guru

Pengalaman Guru, pengalaman guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur sudah cukup baik dalam bidang Agamanya dan pengajarannya. Karena hasil dari pengalaman mengajarnya yang sudah cukup lama. Akan tetapi dari 3 guru PAI di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur ada salah satu guru PAI yang hanya baru satu tahun mengajar yaitu Bapa Imam. Akan tetapi keterampilan membaca Alquran dan pengajarannya cukup baik. Bahkan yang menjadi pengajar bagi siswa yang kurang bisa dan tidak bisa membaca Alquran adalah beliau.

Penilaian keterampilan membaca Alquran, dari hasil penilaian keterampilan membaca Alquran, menunjukkan bahwa siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur mereka bisa dan lancar membaca Alquran. akan tetapi masih kurang dalam pendalaman tajwid dan cara pengucapan makhrijul hurufnya.

b. Siswa

Guru, guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik, pada umumnya jika mendengar istilah pendidik akan terbayang didepan kita seorang manusia dewasa dan sesungguhnya yang kita maksudkan adalah manusia yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan anak didik.¹⁵

Guru sebagai fasilitator bagi siswa. Oleh karena itu di SMP Negeri 23 Banjarmasin guru PAI menjadi fasilitator bagi siswa yang ingin belajar membaca Alquran. Apa yang dibutuhkan siswa untuk pembelajaran guru pun menerimannya dengan senang hati untuk membantu membiasakan membaca Alquran merupakan fasilitas bagi murid. Karena guru PAI membimbing siswa untuk membiasakan membaca Alquran.

Minat, membaca Alquran menjadi kebutuhan bagi siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin. karena sebagian siswa masih kurang bisa dan tidak bisa membaca Alquran. karena kebanyakannya siswa yang masuk SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur lulusan dari SD dan masih banyak yang belum tamat membaca Alquran. Dengan diadakannya pembiasaan membaca Alquran ini mereka merasa terbantu karena mereka bisa lebih mengenal tentang Alquran. mereka menjadi tau bagaimana cara membaca dengan baik dan bagaimana cara mencintai Alquran. Berdasarkan hasil hasil wawancara dengan salah satu siswa, katanya setelah mengikuti kegiatan membiasakan membaca Alquran setiap pagi itu cara membaca makhrajul huruf menjadi lebih baik.

¹⁴<http://dydydodo.wordpress.com/2010/01/07/penerapan-metode-qiroati-dalam-pembelajaran-alquran.html>, Tanggal 22 Desember 2015, jam 1:04 AM

¹⁵Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1989), h. 37.

Kemudian sebagian siswa ada yang kurang bisa dan tidak bisa membaca Alquran. karena siswa ingin bisa membaca Alquran. Maka untuk mengatasi hal seperti itu diberikan usulan untuk pembelajaran secara khusus kepada para siswa yang kurang bisa dan tidak bisa membaca Alquran, yaitu mempelajari tajwid dan cara membaca. Kegiatan ini di adakan setelah jam sekolah berakhir. Berdasarkan hasil observasi penulis saat pembelajaran Alquran secara khusus tersebut para siswa antusias mengikuti kegiatannya. Mereka merasa terbantu dengan adanya pembelajaran secara khusus tersebut.

Hal yang sangat menarik dalam penerapan membiasakan membaca Alquran adalah setelah beberapa lama membaca Alquran. para siswa mendapatkan keutamaan membaca Alquran. Keutamaannya membuat jiwa mereka lebih tenang. Ketenangan membuat mereka menjadi lebih nyaman saat mereka belajar dalam kelas.

Membaca Alquran bukan saja amal ibadah, namun juga bisa menjadi obat dan penawar jiwa gelisah, pikiran kusut, nurani tidak tenteram, dan sebagainya. Allah swt. berfirman, “Dan kami turunkan dari Alqur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.....” (al-Israa : 82).¹⁶

Kegiatan di luar jam sekolah, yaitu kegiatan membaca Alquran selain di sekolah. Beberapa siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin memiliki perbedaan dari kegiatan membaca Alqurannya di luar jam sekolah. Ada yang aktif membaca Alquran di luar jam sekolah dan ada juga yang tidak aktif membaca Alquran di luar jam sekolah. Siswa yang aktif membaca Alquran karena mengikuti pembelajaran di TPA dan ada juga yang membaca Alquran di rumah.

Dari hasil wawancara kepada siswa, ada salah satu siswa yang keaktifannya membaca Alquran lebih banyak dari pada siswa yang lain. Dia membaca Alquran di sekolah, di TPA dan di rumah Setiap hari, bahkan kalau di rumah dia membaca Alqurannya minimal lima lembar sampai satu juz sehari. Sangat berbeda keaktifannya dengan siswa yang lain. Kemudian ada juga siswa yang tidak sama sekali membaca Alquran di luar jam sekolah. Dari hasil wawancara terhadap beberapa siswa menunjukkan bahwa keaktifan siswa membaca Alquran di luar jam sekolah lebih banyak yang aktif membaca Alquran dari pada yang tidak membaca Alquran diluar jam sekolah. Ini menunjukkan bahwa para siswa SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur banyak yang mencintai dan mengamalkan Alquran.

Sarana dan prasarana, yaitu dalam rangka membangkitkan profesionalitas keguruan, maka penyediaan sarana dan prasarana bagi kelancaran tugas-tugas guru merupakan hal yang sangat penting. Lajunya perkembangan di bidang informasi dan komunikasi sebagai salah satu produk dari kemajuan IPTEK menghantarkan masyarakat menjadi terus-menerus maju, dan tidak berlebihan bila diidentifikasi sebagai masyarakat modern. Sarana dan prasarana untuk kegiatan membiasakan membaca Alquran di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur sudah cukup mendukung untuk kelancaran kegiatan.

F. Simpulan

Usaha Guru PAI membiasakan membaca Alquran memiliki 4 kategori yaitu memberikan motivasi, penggunaan media yang sesuai, pengelolaan kelas dan penggunaan metode, yaitu 1) Pemberian motivasi guru PAI cukup baik, karena memberikan motivasi terus menerus terhadap siswa setiap kegiatan. Sehingga para siswa mendapatkan pengetahuan dan dorongan dari motivasi tersebut. 2) Metode yang diterapkan menggunakan metode pembiasaan berkorelasi dengan metode jibril. 3) Penggunaan media dalam kegiatan membiasakan membaca Alquran sudah mendukung untuk kelancaran kegiatan. Media yang di gunakan seperti Alquran yang sudah di miliki setiap siswa, dan media elektronik yang mendukung pelaksanaan kegiatan. 4) Pengelolaan kelas saat kegiatan berlangsung masih kurang efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya guru pengawas saat kegiatan berlangsung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha guru PAI membiasakan membaca Alquran siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur ada 3, yaitu: 1) Guru, guru-guru PAI yang ada di

¹⁶Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2004) h. 46-49.

SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur sudah cukup memiliki pengalaman dalam mengajar. Sehingga untuk pelaksanaan membiasakan membaca Alquran bisa di terapkan dengan baik. 2) Siswa, siswa di SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur sangat membutuhkan membiasakan membaca Alquran. Mereka senang mengikuti kegiatan membiasakan membaca Alquran, awalnya 4 kali seminggu, kemudian mereka berkeinginan 5 kali seminggu dan sebagian siswa meminta pembelajaran cara membaca Alquran secara khusus. Hal Ini menunjukkan bahwa siswa mencintai dan berminat membiasakan membaca Alquran. 3) Sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana SMP Negeri 23 Banjarmasin Kecamatan Banjarmasin Timur cukup mendukung untuk kelancaran dalam kegiatan membiasakan Alquran.

Daftar Pustaka

- Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Ulwan Abdulloh Nasih, *Anak Menurut Islam*, Bandung, Rosda Karya, 1992.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*, Jakarta, Gema Insani, 2004.
- Marimba Ahmad, *Pengantar Filsafat Islam*, Bandung, Al-Maarif, 1989.
- Maunah Binti, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2009.
- Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, Pustaka Setia, 1998.
- Ash-Shiddieqy M. Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran/Tafsir*, Jakarta, PT. Bulan Bintang, 1992, Cet, ke-14.
- Amin Moh., *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Pasuruan, Garoeda Buana, 1992.
- Zuhdi Masfuk, *Pengantar Ulumul Qur'an*, Surabaya, Karya Abditama, 1997.
- Farid Miftah dan Syihabuddin Agus, *Al- Qur'an sumber hukum Islam Yang Pertama* Bandung, Pustaka, 1989.
- Amir Moh., *Membina Generasi Qur'an*, Jakarta, Kalam Mulia, 1994.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1995, Edisi Ke-2, Cet Ke-4.
- Darmansyah M, *Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional, 1986.
- Muchtar Heri Jauhari, *Fikih pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Purwanto M. Ngalm, *Psikologi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Kholil Moenawar, *Alquran Dari Masa ke Masa*, Solo, Ramadhan, 1995, Cet. Ke4
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia, 2011.
- Fardlun Muhammad, *Keajaiban dan Mukjizat Membaca Al-Quran*, Jakarta, Pustaka Media, 2013.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2005.
- Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an, Bab Ashbab-an-Nuzul*, Bandung, Pustaka Setia, 2000.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2006.
- Syaiful Bahri dan Zaim Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Djamarah, Jakarta, Rineka Cipta, 1996.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003.
- T.Ibrahim dan Darsono, *Pemahaman Alquran dan Hadits*, Solo, Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Undang-undang dasar RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelarasannya, Bandung. Citra Umbara, 2003.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN Balai Pustaka, 1976, cet.VIII.